

ABSTRAK

Kurniawan. 2020. **Tindak Tutur Direktif Orang Tua Kepada Anak Balitanya (Kajian Pragmatik dalam Pengasuhan Anak pada Keluarga di Kartasura, Sukoharjo, Jawa Tengah)**. Disertasi. Ilmu-Ilmu Humaniora. Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

Studi ini dilandaskan pada fenomena komunikasi orangtua keluarga Jawa di desa Pucangan, Kartasura yang didominasi oleh hadirnya tindak tutur direktif, baik direalisasikan lewat bentuk tuturan menyuruh, melarang, dan lainnya untuk mengarahkan mitra tutur (anak balita) melakukan sesuatu. Orang tua, pada dasarnya, memerlukan pemahaman dan keterampilan yang kompeten agar tuturan mereka mencerminkan pola komunikasi pengasuhan anak yang baik dan benar. Bahasa yang dipakai orang tua menjadi salah satu cara pengasuhan yang menentukan dan akhirnya mempengaruhi perkembangan anak. Oleh sebab itu, peneliti berusaha membuka khasanah pengetahuan mengenai hubungan krusial ilmu pragmatik dan pengasuhan anak. Temuan studi ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih kepada dunia *parenting* khususnya dalam hal kebahasaan yang diaplikasikan untuk mengasuh anak balita.

Dengan berlandaskan pada pendekatan tindak tutur dalam pragmatik (Austin, 1962), situasi tutur (Leech, 2014), serta strategi kesantunan (Brown dan Levinsons, 1987), peneliti melakukan investigasi komunikasi orangtua yang berdomisili di Pucangan, Kartasura ketika memberikan arahan kepada anak kandungnya yang masih berusia balita. Telah ditemukan beberapa aspek yang saling berhubungan satu sama lain dalam tuturan orang tua, meliputi 1). Sejumlah delapan jenis tindak tutur direktif orangtua, 2). Tiga strategi tindak tutur direktif yang digunakan orang tua, 3). Empat jenis strategi kesantunan yang diterapkan orangtua, serta 4). Tiga aspek situasi tutur yang melatarbelakangi pemilihan jenis direktif serta strategi yang dipilih oleh para orang tua, baik ayah maupun ibu.

Dari perspektif jenis direktif, peneliti telah menemukan delapan data yang dikategorikan ke dalam tindak tutur mengarahkan. Tuturan tersebut direalisasikan dalam bentuk menyuruh, melarang, mengajak, meminta, menyarankan, menantang, memberikan petunjuk, serta menasihati. Keabsenan jenis tuturan direktif yang lain disebabkan oleh kapabilitas anak yang masih tergolong kurang. Otak yang mereka punya belum mampu mengolah kebahasaan yang terlalu rumit. Akibatnya para orang tua hanya sering menggunakan delapan jenis tuturan tersebut untuk memonitor tindakan sang anak. Dalam praktik pengasuhan anak, kedelapan jenis direktif tersebut direalisasikan melalui penerapan strategi langsung dan tidak langsung. Tuturan direktif dengan strategi langsung mendominasi frekuensi kemunculan data. Artinya, para orang tua lebih memilih

agar anak secara cepat dan benar menangkap modus tuturan yang dimaksudkan oleh mereka. Di samping itu, semua tuturan direktif dinyatakan dengan literal—persamaan maksud dan kata-kata yang menyusun tuturan. Kualitas kompetensi pemahaman bahasa anak yang masih rendah menjadi faktor utama. Jika orang tua bersikukuh menggunakan strategi non-literal, maka anak akan kesulitan untuk mencerna makna tersirat dalam tuturan.

Selanjutnya, peneliti juga memperoleh temuan yang berupa empat domain strategi kesantunan yang melekat pada tuturan orang tua ketika mereka mengutarakan tindak tutur direktif kepada anak balitanya. Keempat strategi ini meliputi 1) *on record - baldly*, 2) *on record with positive politeness*, 3) *on record with negative politeness*, serta 4) *off record*. Sebagai tambahan pula, terdapat tiga aspek situasi tutur yang dipertimbangkan ketika peneliti melakukan investigasi rumpun ilmu pragmatik, yaitu penutur dan mitra tutur, konteks tuturan, serta tujuan tuturan. Sejumlah fenomena di atas terjadi sebab anak balita masih belum mempunyai kapabilitas yang mumpuni untuk menentukan apakah tindakan yang mereka pilih baik atau buruk. Orang tua harus memiliki pemahaman yang mendalam terkait proporsi ketepatan dalam memakai jenis tindak tutur direktif serta strategi apa yang layak untuk diutarakan, serta kapan mereka harus menggunakan jenis maupun strategi tuturan tertentu.

Kata Kunci: *Tindak Tutur Direktif, Orang tua, Pengasuhan Anak*

ABSTRACT

Kurniawan. 2020. **Parent's Directive Speech Acts to Their Toddlers (Pragmatic Study in Parenting Phenomena of Families at Kartasura, Sukoharjo, Jawa Tengah)**. Dissertation. Humanities. Faculty of Cultural Studies. Gadjah Mada University, Yogyakarta.

This study is based on the language use phenomena of Indonesian family focusing on directive speech acts, whether realized through the form of command, prohibit, invite, and so forth to direct interlocutors (toddlers exactly) to do something. Parents, in common, need competent insight as well as skills with the aim that their utterances can be categorized as a good and proper parenting communication pattern. Language used by parents is a way of parenting that determines and ultimately affects children's development. Therefore, researcher was trying to open the horizons of knowledge regarding crucial relationship between pragmatics and parenting approach. The findings of this study are expected to contribute to the world of parenting, especially in terms of the languages applied to educate children.

By implementing speech act approach in pragmatics (Austin, 1962), speech situations (Leech, 2014), and politeness strategies (Brown and Levinsons, 1987), researcher had investigated parents' utterances living in Pucangan, Kartasura upon giving directions to their biological toddlers. It had been found several aspects that were interrelated with each other in parental utterances, including 1). Eight types of directive speech acts uttered by parents, 2). Three strategies of directive speech acts, such direct, indirect, as well as literal utterances implemented by parents, 3). Four types of politeness strategies applied in parenting, and 4). Three aspects of the speech situation affecting parents to choose particular directive types and strategies, used by both father and mother.

From the perspective of directive varieties, the researcher had found eight domain which covered acts aimed at making hearer do something for speaker. The speeches were realized in the form of commanding, prohibiting, inviting, asking, suggesting, challenging, giving directions, and advising. The absence of other directive speech acts was due to children's lack capability. Their brains are not yet capable of processing overly complicated languages. As a result, parents applied those eight varieties to monitor their toddlers' actions. In parenting practices, these directives were illustrated through the application of direct and indirect strategies. Directive speech acts with a direct strategy dominated the frequency of data appearances compared to indirectness. This result indicates that parents preferred to have their children catch the intended meaning of each utterances quickly and correctly. In addition, all directive speech acts were expressed in literal—the similarities between meanings and words that pass the utterances. The low quality

of children's language comprehension competency constituted main factor. If parents insisted on using non-literal strategies, then children would have discovered it difficult to digest the utterances implied meanings.

Furthermore, the researcher also obtained findings in the form of four domains of politeness strategies attached to parents' utterances on conveying directive speech acts to their toddlers. These four strategies covered 1) on record - badly, 2) on record with positive politeness, 3) on record with negative politeness, and 4) off record. In addition, it was found three speech situations that needed to be considered when investigating pragmatic clusters, those are the speakers and hearers, the context adhered to speakers' utterances, and the purposes of every utterance. A number of above phenomena occurred inasmuch as children whose ages were under five old had not acquired capability to determine whether the actions, they chose were true or false. Parents, consequently, must have a deep comprehending of accurate proportion in utilizing the varieties of directive speech acts. They ought to take into account what and when it must be applied.

Keywords: *Directive Speech Acts, Parents' Utterances, Parenting*

